

STATISTIK TRANSPORTASI

PROVINSI JAWA TIMUR

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2016



STATISTIK TRANSPORTASI PROVINSI JAWA TIMUR 2016

ISSN : 2407-3261
Katalog : 8301007.35
No Publikasi : 35540.1709

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 36 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :

©BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, menggandakan sebagian dan/atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Transportasi Provinsi Jawa Timur 2016

Pengarah:

Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab Umum:

Satriyo Wibowo SP, MM

Penanggung Jawab Teknis :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penyunting :

Moh. Isma'il, S.Si., M.Ec. Dev.

Penulis dan Pengolah Data:

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

Yeni Rahmawati, S.Si.

Layout :

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

Desain Kover :

Herlina P. Sambodo, S.ST., M.Si.

KATA PENGANTAR

Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2016 ini merupakan publikasi yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur. Publikasi ini menyajikan berbagai ukuran di bidang transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan transportasi di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Perkembangan transportasi Jawa Timur dapat dilihat dari data yang disusun secara berurutan menurut dimensi waktu dan ukuran. Data dalam publikasi ini merupakan hasil kompilasi data berbagai dinas dan instansi terkait.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini. Serta membuka pintu untuk menerima semua kritik dan saran yang bisa digunakan untuk kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang.

Demikian semoga publikasi ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi pengguna data yang ingin mengkaji transportasi Jawa Timur.

Surabaya, Agustus 2017

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur



Teguh Pramono, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Dasar Penyusunan	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Manfaat.....	2
1.4 Sistematika Penyajian	2
BAB II METODOLOGI.....	4
2.1 Jalan Raya.....	4
2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	6
2.3 Jumlah Orang/Barang melalui Dermaga/Bandara/ Terminal	6
2.4 Jumlah Pelabuhan laut.....	7
2.5 Jumlah Pelabuhan Udara	8
2.6 Jumlah Terminal Bis	8
2.7 Angkutan Darat.....	9
2.8 Angkutan Laut.....	9
2.9 Angkutan Udara	11
BAB III ULASAN SINGKAT	12
3.1 Statistik Transportasi Darat	12
3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik	12
3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan.....	14
3.1.3 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal	15
3.2 Statistik Transportasi Laut	16
3.2.1 Kunjungan Kapal di Pelabuhan	17
3.2.2 Bongkar Muat di Pelabuhan	17
3.2.3 Jumlah Penumpang di Pelabuhan	19
3.3 Statistik Transportasi Udara	22
BAB IV PENUTUP	25
4.1 Kesimpulan	25
4.2 Saran	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

TABEL DALAM ULASAN SINGKAT

Tabel 3.1	Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Baik di Jawa Timur Tahun 2011 – 2016 (km)	13
Tabel 3.2	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Jawa Timur Tahun 2011 – 2016	15
Tabel 3.3	Jumlah Pelabuhan Laut, Udara, dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2016	16
Tabel 3.4	Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2011 – 2016	18
Tabel 3.5	Jumlah penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2016....	19

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Jumlah Kunjungan Kapal di Jawa timur Tahun 2015 - 2016	29
Tabel 2	Jumlah Penumpang di Bandara Juanda Tahun 2015 - 2016	29
Tabel 3	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2015 - 2016....	29
Tabel 4	Jumlah Kunjungan Kapal Luar Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur tahun 2015 – 2016	30
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur tahun 2015 – 2016	31
Tabel 6	Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2015 – 2016	32
Tabel 7	Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur tahun 2015 – 2016	33
Tabel 8	Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2016	34
Tabel 9	Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2016	35
Tabel 10	Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2016	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Arus Kunjungan Kapal Pelayaran Luar dan Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016	17
Gambar 3.2 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016.....	23
Gambar 3.3 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016...	24

<https://jatim.bps.go.id>

Sarana dan prasarana pendukung merupakan bagian penting dalam proses pembangunan nasional. Salah satu bagian dari sarana dan prasarana adalah sektor transportasi. Keberadaan transportasi memperlancar proses pembangunan sekaligus akses terhadap hasil pembangunan tersebut. Pemerintah sebagai mobilisator pembangunan jelas mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana pembangunan khususnya di sektor transportasi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembangunan dan akses terhadap hasil pembangunan menjadi lebih lancar.

Sektor transportasi mempunyai peran yang sangat strategis terhadap perekonomian nasional, kontribusinya sangat menunjang terhadap keberhasilan sektor-sektor ekonomi yang lain. Karena itu sudah selayaknya pembangunan di sektor transportasi mendapat perhatian yang lebih terarah dari pemerintah.

Publikasi menyajikan perkembangan sarana dan prasarana transportasi meliputi infrastruktur jalan dan beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara. Indikator ini sangat penting karena bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengkaji peningkatan mobilitas penduduk dan barang serta peningkatan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Penyajian datanya meliputi transportasi darat yang terdiri dari panjang jalan dalam kondisi baik, jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang, jumlah kendaraan bermotor dan tingkat kepadatan lalu lintas jalan raya. Transportasi laut yang terdiri dari bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui angkutan pelayaran. Adapun kegiatan transportasi udara meliputi bongkar muat barang dan jumlah penumpang yang diangkut melalui bandara udara.

1.1 Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2016 ini adalah:

- 1). Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik.

- 2). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik.
- 3). Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- 4). Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.2 Tujuan

Tujuan utama dalam penyusunan publikasi Transportasi Jawa Timur 2016 adalah:

- 1). Mengkaji perkembangan panjang jalan.
- 2). Membahas perkembangan statistik angkutan darat.
- 3). Melihat perkembangan statistik angkutan laut.
- 4). Menguraikan perkembangan statistik angkutan udara.

1.3 Manfaat

Penyusunan publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur Tahun 2016 ini dimaksudkan agar bisa digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para perencana dan pengambil keputusan, serta dari berbagai karakteristik yang ada dalam publikasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembandingan khususnya bagi para pelaku ekonomi di bidang transportasi. Sedang bagi akademisi dan pemerhati di bidang transportasi diharapkan ketika melakukan kajian bisa memanfaatkan publikasi ini sebagai salah satu refrensinya.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam publikasi Statistik Transportasi Jawa Timur 2016 ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan;

Bab ini berisikan tentang latar belakang, dasar penyusunan, tujuan, manfaat dan sistematika penyajian.

Bab 2 Metodologi;

Bab ini menjelaskan tentang sumber data, ruang lingkup materi serta konsep dan definisi.

Bab 3 Ulasan Singkat;

Bab ini memberikan gambaran umum tentang perkembangan statistik transportasi di Jawa Timur dengan berbagai karakteristiknya yang disusun secara singkat.

Bab 4 Penutup;

Bab ini berisi uraian ringkas yang berupa kesimpulan dari perkembangan statistik transportasi Jawa Timur tahun 2016 yang diikuti dengan penyajian lampiran tabel.

<https://jatim.bps.go.id>

<https://jatim.bps.go.id>

2.1 Jalan Raya

Jalan adalah prasarana transportasi darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut. Menurut status kewenangannya jalan dibedakan menjadi :

- a. Jalan Negara disebut pula jalan nasional adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.
- b. Jalan Propinsi adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Propinsi.
- c. Jalan Kabupaten adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten.
- d. Jalan Kota adalah jaringan jalan umum yang pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota.

Menurut **konstruksinya** jalan dibedakan menjadi:

- a. Jalan Kelas I adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 7.000 ton.
- b. Jalan Kelas II adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 5.000 ton.
- c. Jalan Kelas III adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 3.500 ton.
- d. Jalan Kelas III A adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.750 ton.
- e. Jalan Kelas III B adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 2.000 ton.

- f. Jalan Kelas III C adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan tekanan gandar maksimum 1.500 ton.

Menurut **jenis permukaan** jalan dibedakan menjadi:

- Jalan aspal adalah jalan yang permukaannya terbuat dari aspal (semua lapisan aspal).
- Jalan kerikil adalah jalan yang permukaannya terbuat dari lapisan kerikil yang diperkeras.
- Jalan tanah adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas tanah biasa.

Menurut **kondisinya** jalan dibedakan menjadi:

- Jalan baik adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- Jalan sedang adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km per jam dan selama 1 tahun mendatang tanpa pemeliharaan/ rehabilitasi pada pengerasan jalan.
- Jalan rusak adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.
- Jalan rusak berat adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam dan perlu ditambah/perbaiki pondasi jalan.

Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jb} = (J_{kb} / J_{dr}) \times 100$$

Di mana: P_{jb} = Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik

J_{kb} = Panjang jalan kondisi baik

J_{dr} = Panjang jalan seluruhnya

2.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Jalan adalah prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (kecuali jalan kereta api/rel) yang berada di atas permukaan tanah termasuk juga jalan yang ada di bawah tanah (terowongan), jalan layang dan jalan yang melintasi sungai besar/danau/laut.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan itu dan biasanya dipergunakan untuk pengangkutan orang dan atau barang di jalan selain dari pada kendaraan yang berjalan di atas rel.

Data panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung dengan menggunakan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$R_{pj} = P_{pj} / (K_{mtr}/1000)$$

Di mana: R_{pj} = Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

P_{pj} = Panjang jalan

K_{mtr} = Jumlah kendaraan bermotor

2.3 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut.

Data jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi.

Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal ini dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya orang yang datang dan berangkat dari

dermaga/bandara/terminal, serta banyaknya barang yang dimuat dan dibongkar di dermaga/bandara/terminal.

Perkembangan penumpang atau barang dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{jo} = \{(P_{jo\ t} / P_{jo\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{jo} = Perkembangan jumlah orang/barang

$P_{jo\ t}$ = Jumlah orang/barang tahun berjalan

$P_{jo\ t-1}$ = Jumlah orang/barang tahun sebelumnya

2.4 Jumlah Pelabuhan Laut

Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Pelabuhan Indonesia adalah pelabuhan yang berada di wilayah negara Indonesia, sedangkan kata pelabuhan bisa diartikan sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai, danau atau udara untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Kata pelabuhan laut digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal laut. Kata pelabuhan udara digunakan untuk pelabuhan yang menangani kapal-kapal udara.

- a. **Pelabuhan laut diusahakan** adalah pelabuhan yang bersifat komersil dan di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia atau yang biasa disebut dengan PT. Pelindo. Di Jawa Timur dikelola oleh PT. Pelindo III.
- b. **Pelabuhan laut tidak diusahakan** adalah pelabuhan yang pengelolaannya di bawah Departemen Perhubungan atau pemerintah daerah setempat.

Penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya, tetapi tidak termasuk awak yang mengoperasikan dan melayani wahana tersebut. Data jumlah dermaga, bandara, dan terminal ini dikumpulkan dengan cara kompilasi yang diperoleh dari dinas/instansi

terkait di setiap kabupaten/kota dan provinsi yang terdiri dari pelabuhan yang diusahakan dan tidak diusahakan.

Perkembangan jumlah pelabuhan laut secara matematis dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$P_{pl} = \{(P_{pl\ t} / P_{pl\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pl} = Perkembangan jumlah pelabuhan laut

$P_{pl\ t}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun berjalan

$P_{pl\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan laut tahun sebelumnya

2.5 Jumlah Pelabuhan Udara

Jumlah pelabuhan udara dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya pelabuhan udara yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional.

Perkembangan jumlah pelabuhan udara dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{pu} = \{(P_{pu\ t} / P_{pu\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{pu} = Perkembangan jumlah pelabuhan udara

$P_{pu\ t}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun berjalan

$P_{pu\ t-1}$ = Jumlah pelabuhan udara tahun sebelumnya

2.6 Jumlah Terminal Bis

Jumlah Terminal dihitung dengan menggunakan pendekatan banyaknya terminal yang ada di setiap kabupaten/kota yang sedang operasional. Adapun perkembangannya dari tahun ke tahun dihitung dengan pendekatan matematis sebagai berikut:

$$P_{tb} = \{(P_{tb\ t} / P_{tb\ t-1}) - 1\} \times 100$$

Di mana: P_{tb} = Perkembangan jumlah terminal bis

$P_{tb\ t}$ = Jumlah terminal bis tahun berjalan

$P_{tb\ t-1}$ = Jumlah terminal bis tahun sebelumnya

2.7 Angkutan Darat

- a. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di jalan, kecuali kendaraan yang berjalan di atas rel.
- b. **Kereta Api** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan yang ada pada kendaraan itu dan biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas rel.

2.8 Angkutan Laut

- a. **Pelayaran antar pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
- b. **Pelabuhan** adalah kawasan yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dilengkapi dengan fasilitas kapal untuk bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan.
- c. **Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan laut yang diselenggarakan oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.
- d. **Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh unit Pelaksana Teknis Kepelabuhan Kanwil Kementerian Perhubungan yang pembinaannya dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

- e. **Pelayaran Luar Negeri** adalah kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
- f. **Pelayaran Nasional** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNI dan menggunakan bendera Indonesia.
- g. **Pelayaran Asing** adalah kegiatan pelayaran yang diusahakan oleh WNA dan menggunakan bendera asing.
- h. **Pelayaran Dalam Negeri** adalah kegiatan angkutan laut antar pelabuhan di wilayah Indonesia yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal, termasuk kapal asing yang dioperasikan secara charter oleh perusahaan pelayaran nasional bukti charter dan surat muatan.
- i. **Gross Register Ton (GRT)** adalah satuan untuk menghitung volume ruangan di bawah geladak utama dan pada bangunan atas ($1\text{ GRT}=2.83\text{ M}^3$).
- j. **Dead Weight Ton (DWT)** adalah jumlah bobot mati kapal yang dapat ditampung oleh kapal untuk membuat kapal itu terbenam pada batas tertentu.
- k. **Length Oer All (LOA)** adalah panjang keseluruhan kapal (M).
- l. **Bongkar muat di pelabuhan** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar muat barang yang berasal dari pelayaran dalam negeri.
- m. **Impor** adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelabuhan yang bersangkutan mengenai bongkar barang, khususnya barang yang diangkut dari pelabuhan luar negeri
- n. **Ekspor** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di luar negeri.
- o. **Debarkasi** adalah tempat pembongkaran/penurunan barang-barang, kendaraan dan penumpang dari dalam kapal.

- p. **Embarkasi** adalah tempat pemuatan/penaikan barang-barang, kendaraan dan penumpang ke dalam kapal.
- q. **Penumpang** adalah orang yang berada di atas kapal kecuali nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang dalam kedudukan apapun juga bekerja atau dipekerjakan di kapal.

2.9 Angkutan Udara

- a. **Keberangkatan pesawat** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
- b. **Kedatangan pesawat** adalah jumlah kedatangan pesawat terbang.
- c. **Transit pesawat** adalah jumlah pesawat yang singgah di pelabuhan pencatatan untuk kemudian melanjutkan penerbangan ke tempat tujuan.
- d. **Jumlah penumpang** adalah jumlah atau banyaknya penumpang yang diangkut dengan pesawat terbang.
- e. **Banyaknya barang yang diangkut** adalah jumlah atau banyaknya barang-barang yang diangkut dengan pesawat terbang.

Bab ini membahas beberapa karakteristik transportasi darat, laut dan udara yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja pembangunan di bidang transportasi, khususnya di Provinsi Jawa Timur.

3.1 Statistik Transportasi Darat

Karakteristik transportasi darat ini dihitung berdasarkan beberapa indikator yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

3.1.1 Proporsi Panjang Jalan Dalam Kondisi Baik

Panjang jalan yang terus bertambah diikuti dengan proporsi panjang jalan dalam kondisi baik, keduanya bisa memberikan peran terhadap percepatan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Untuk itu proporsi panjang jalan dalam kondisi baik mempunyai andil besar terhadap tercapainya perkembangan antar daerah yang seimbang dalam pemerataan hasil pembangunan. Utamanya di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Untuk itu arah pengembangan prasarana transportasi jalan di Jawa Timur adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pada tahun 2016 panjang jalan nasional, provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur mencapai 48 ribu kilometer, naik 0,7 persen dibanding tahun 2015 yang mencapai sekitar 47,7 ribu kilometer. Sementara itu, jalan dengan kondisi baik secara proporsi malah turun sebesar 0,71 poin, yaitu dari 62,13 persen di tahun 2015 menjadi 61,42 persen di tahun 2016.

Pada tahun ini, perkembangan panjang jalan menurut status jalan, panjang jalan nasional mengalami peningkatan sebesar 28,66 persen dibandingkan dengan tahun

2016. Akan tetapi persentase jalan dengan kondisi baik mengalami penurunan dari 95,79 persen di tahun 2015 menjadi 90,52 persen di tahun 2016. Kondisi ini menggambarkan adanya perubahan kondisi jalan yang tadinya baik menjadi sedang atau rusak.

Tabel 3.1 Panjang Jalan Menurut Status dan Kondisi Jalan di Jawa Timur Tahun 2011 – 2016 (km)

Tahun	Kondisi	Status Jalan			Jumlah
		Kab/Kota	Provinsi	Nasional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.759,70	1.376,28	950,48	30.086,46
	Proporsi (%)	81,21	78,16	46,89	79,23
2012	Panjang	34.183,46	1.760,91	2.027,01	37.971,38
	Kondisi Baik	27.027,21	1.509,64	628,97	29.165,82
	Proporsi (%)	79,07	85,73	31,03	76,81
2013	Panjang	37.018,98	1.760,91	2.027,01	40.806,90
	Kondisi Baik	26.243,27	1.556,62	1.934,20	29.734,09
	Proporsi (%)	70,89	88,40	95,42	72,87
2014	Panjang	41.305,22	1.760,91	2.027,01	45.093,14
	Kondisi Baik	24.159,50	1.571,94	2.004,31	27.734,75
	Proporsi (%)	58,49	89,27	98,88	61,51
2015	Panjang	43.610,27	1.760,91	2.361,23	47.732,41
	Kondisi Baik	25.823,89	1.574,82	2.261,71	29.657,54
	Proporsi (%)	59,21	89,43	95,79	62,13
2016*	Panjang	43.610,27	1.420,50	3.038,05	48.068,82
	Kondisi Baik	25.823,89	1.262,84	2.750,05	29.536,78
	Proporsi (%)	59,21	88,90	90,52	61,42

Sumber: Dinas PU Bina Marga Kab/Kota, Dinas PU Bina Marga Prov. Jatim, Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V

Panjang jalan provinsi, pada tahun 2016 akhirnya mengalami penurunan setelah dua tahun sebelumnya tidak mengalami perubahan sama sekali, yaitu menjadi sepanjang 1.420,50 km setelah sebelumnya adalah 1.760,91 km. Penurunan ini juga terjadi pada panjang jalan dengan kondisi baik, dari 89,43 persen di tahun 2015 menjadi 88,90 persen di tahun 2016, atau turun sebesar 0,53 poin.

Panjang jalan kabupaten/kota tidak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2016 sama dengan panjang tahun sebelumnya yang mencapai 43.610,27 km. table di atas menunjukkan bahwa jalan dengan kondisi baik terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan secara berkala dan terus-menerus. Langkah ini penting dilakukan supaya proses pengembangan dan pertumbuhan prasarana jalan semakin baik.

Prasarana jalan yang baik akan mampu mendorong percepatan pertumbuhan berbagai sektor. Seluruh sektor mulai dari sektor pertanian sampai sektor jasa akan merasakan dampak dari perbaikan kondisi jalan. Salah satu dampak yang nyata dapat dilihat dari terjadinya peningkatan distribusi hasil produksi semua sektor ke berbagai tempat tujuan tanpa ada kendala transportasi yang berarti.

3.1.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Untuk mengantisipasi risiko terkecil dalam rangka menciptakan keselamatan pengguna jasa transportasi darat, peran ratio panjang jalan per jumlah kendaran menjadi salah satu ukuran yang sangat obyektif untuk digunakan sebagai indikator keamanan di jalan. Dengan asumsi bahwa semakin pendek ratio panjang jalan per jumlah kendaraan, akan semakin berisiko atau tingkat kenyamanan dan keselamatan di jalan akan semakin berkurang.

Bila dilihat dari rasio panjang jalan per 1000 kendaraan, pada tahun 2016 tercatat tersedia 2,86 km untuk setiap 1000 kendaraan bermotor di Jawa Timur pada tahun 2016. Kondisi tersebut jauh lebih padat dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya sebesar 3,20 km per 1000 kendaraan bermotor.

Tabel 3.2 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2016

Uraian	Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kab/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor (Juta)	Rasio (km/1000 kendaraan)	Rasio (kendaraan/ 1 km jalan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	37.971,38	10,64	3,57	280
2012	37.971,38	11,53	3,29	304
2013	40.806,90	12,16	3,36	298
2014	45.093,14	14,90	3,03	330
2015	47.732,41	14,81	3,20	310
2016*	48.068,82	16,65*	2,89	346

Sumber : Dinas PU Bina Marga Kab/Kota dan Dinas

Sedangkan untuk rasio jumlah kendaraan per 1 km jalan, tercatat terdapat 346 kendaraan bermotor dalam 1 km jalan yang ada di Jawa Timur pada tahun 2016. Table di atas menunjukkan dari tahun ke tahun, rata-rata jumlah kendaraan yang memenuhi tiap satu kilometer jalan terus mengalami peningkatan. ini mencerminkan makin padatnya arus lalu lintas di Jawa Timur.

Kepadatan ini disebabkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor khususnya kendaraan roda empat yang sangat cepat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Padahal padatnya lalu lintas dapat mengurangi tingkat kenyamanan berkendara, meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, dan ikut memberikan andil memburuknya kondisi lingkungan akibat polusi udara.

3.1.3 Jumlah Pelabuhan, Bandara dan Terminal

Pada tahun 2016 jumlah pelabuhan laut di Jawa Timur berdasarkan pengusaannya yang terdiri dari pelabuhan laut diusahakan sebanyak 22 unit dan tidak diusahakan sebanyak 30 unit. Khusus untuk jumlah pelabuhan udara komersial mulai tahun 2016 ada penambahan 2 unit, yaitu Bandara Jember dan Gresik sehingga menjadi 5 unit.

Selain, pelabuhan laut dan pelabuhan udara, Jawa Timur juga memiliki sarana transportasi darat yang cukup memadai. 59 unit terminal bus tersebar di berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Jumlah tersebut diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pengguna transportasi darat secara optimal, melengkapi sara pelabuhan laut dan udara yang sudah tersedia.

Tabel 3.3 Jumlah Pelabuhan Laut, Udara dan Terminal Bus di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2016

No.	Jenis Pelabuhan	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pelabuhan Laut	52	52	42	42	42	42
	a. Diusahakan	22	22	22	22	22	22
	b. Tidak Diusahakan	30	30	30	30	30	30
2.	Pelabuhan Udara	2	2	3	3	3	5
3.	Terminal Bus	59	59	59	59	59	59

Sumber: Dinas Perhubungan dan LLAJ Provinsi Jawa Timur

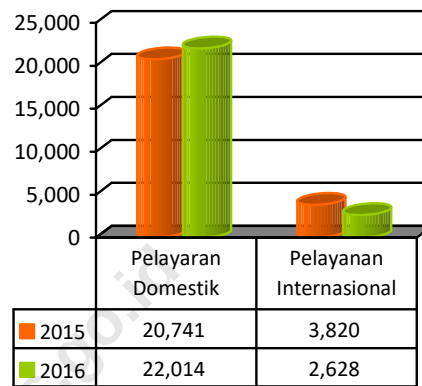
3.2 Statistik Transportasi Laut

Arus kunjungan kapal pelayaran luar negeri dan dalam negeri di Jawa Timur, utamanya dilakukan di empat pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi dan Pelabuhan Probolinggo. Pelabuhan Gresik secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Sumenep, sedangkan Pelabuhan Probolinggo secara administratif termasuk di dalamnya Pelabuhan Pasuruan dan Situbondo. Sehingga empat pelabuhan utama ini yang menjadi pusat keluar masuknya barang dan penumpang di Jawa Timur.

3.2.1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan

Pada tahun 2016 kunjungan kapal pelayaran domestik di pelabuhan yang diusahakan sedikit naik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 6,14 persen, yaitu dari 20.741 ribu unit di tahun 2015 menjadi 22.014 ribu unit kapal di tahun 2016. Kunjungan kapal internasional justru turun sebesar 31,20 persen, yaitu dari 3.820 unit kapal di tahun 2015 menjadi 2.628 unit kapal di tahun 2016. Perkembangan arus kunjungan kapal pelayaran tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1 Arus Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016



Arus bongkar muat barang di pelabuhan yang diusahakan baik dari luar negeri maupun dalam negeri biasanya terpengaruh oleh naik turunnya kunjungan kapal di pelabuhan. Semakin banyak kapal yang berkunjung, arus bongkar muat barang akan semakin besar.

3.2.2. Bongkar Muat di Pelabuhan

Jumlah kunjungan kapal akan berdampak terhadap volume bongkar muat barang yang ada di pelabuhan. Persentase penurunan kunjungan kapal terjadi di Pelabuhan Gresik, Pelabuhan Tanjung Wangi, dan Pelabuhan Probolinggo, yaitu berturut-turut turun sebesar 12,37 persen, 2,87 persen, dan 4,62 persen. Kenaikan jumlah kunjungan kapal terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak yang naik sebesar 9,62 persen.

Total barang yang dibongkar di seluruh pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 5,77 persen, yaitu dari sekitar 28,98 juta ton di tahun 2015 menjadi 30,66 juta ton di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada barang yang dimuat yaitu dari 7,78 juta ton di tahun 2015 menjadi 9,79 juta ton di tahun 2016 (naik 25,86 persen).

Tiga pelabuhan mengalami kenaikan (Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Gresik, dan Pelabuhan Probolinggo) dan hanya Pelabuhan Tanjung Wangi yang mengalami penurunan. 11,77 juta ton barang dibongkar di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2016, angka ini naik 0,47 persen dibandingkan tahun 2015. Pada Pelabuhan Gresik barang yang dibongkar sebanyak 16,16 juta ton tahun 2015 dan naik menjadi 18,14 juta ton di tahun 2016 (naik 12,30 persen).

Volume barang yang dibongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi juga mengalami kenaikan seperti dua pelabuhan sebelumnya, sedangkan di Pelabuhan Probolinggo mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Volume barang yang dibongkar di Pelabuhan Tanjung Wangi pada tahun 2016 pada kisaran 724 ribu ton, turun 33,86 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 1,1 juta ton.

Pada kurun waktu yang sama, terjadi kenaikan bongkar barang di Pelabuhan Probolinggo dari 23 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 24 ribu pada tahun 2016 (naik 4,22 persen). Pada tahun 2016 ini, Pelabuhan Gresik mengalami kenaikan volume barang bongkar paling besar. Total volume barang yang dimuat di empat pelabuhan tersebut selama tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,77 persen dibandingkan tahun 2015 (28,98 juta ton menjadi 30,66 juta ton).

Tabel 3.4 Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016*

Pelabuhan	2015			2016*		
	Kapal	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)	Kapal	Bongkar (Ton)	Muat (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Tanjung Perak	13.165	11.710.837	1.683.041	14.432	11.766.392	1.616.165
2.Gresik	8.781	16.115.920	5.789.485	7.695	18.143.481	7.908.048
3.Tanjung Wangi	1.186	1.095.719	279.252	1.152	724.748	241.697
4. Probolinggo	1.429	23.168	29.685	1363	24.146	27.706
Total	24.561	28.945.644	7.781.463	24.642	30.658.767	9.793.616

Sumber: Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Jumlah barang yang dimuat di Pelabuhan Tanjung Perak pada tahun 2016 turun sebesar 3,97 persen. Hal sebaliknya terjadi di Pelabuhan Gresik yang mengalami peningkatan barang yang dimuat sebesar 36,59 persen. Penurunan juga terjadi pada muat barang di Pelabuhan Tanjung Wangi dan Probolinggo masing-masing turun sebesar 13,45 persen dan 6,67 persen.

3.2.3. Jumlah Penumpang di Pelabuhan

Jumlah penumpang yang naik (embarkasi) di 11 pelabuhan di Jawa Timur pada tahun 2016 sekitar 4,95 juta orang dan penumpang yang turun (debarkasi) sebanyak 4,61 juta orang. Sebanyak 86,46 persen dari total penumpang tersebut naik di Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi, dan 89,87 persen turun di pelabuhan tersebut.

Tabel 3.5 Jumlah Penumpang di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2016*

Pelabuhan	2016*			
	Debarkasi	(%)	Embarkasi	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Wangi	2,078	0.05	5,101	0.10
Perak	238,620	5.10	280,533	5.67
Kalbut	1,387	89.87	6,255	86.46
Brondong	13,035	0.03	14,461	0.13
Gresik	56,373	0.28	56,900	0.29
Bawean	57,934	1.22	58,484	1.15
Kalianget	57,010	1.26	68,111	1.18
Sepekan	21,053	1.24	12,545	1.38
Sapudi	9,361	0.46	7,818	0.25
Masalembu	13,308	0.20	11,075	0.16
Ketapang	4,137,990	0.29	4,426,771	0.22
Total	4,608,149	100.00	4,948,054	100.00

Sumber : Laporan Simoppel PT. (Persero) Pelindo III

Pelabuhan Tanjung Perak

Pelabuhan Tanjung Perak sebagai pelabuhan yang diusahakan memiliki peran yang sangat penting di Jawa Timur. Hal ini mengingat sebagian besar kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan berada di pelabuhan Tanjung Perak. Tanjung Perak merupakan pintu utama transportasi laut ke wilayah Indonesia timur.

Hal tersebut terlihat dari besarnya persentase volume barang yang dibongkar di pelabuhan Tanjung Perak terhadap total volume barang yang dibongkar di empat pelabuhan tersebut (38,38 persen). Sedangkan jumlah penumpang yang turun (debarkasi) dan penumpang yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Tanjung Perak, masing-masing sekitar 235 ribu orang dan 277 ribu orang (Tabel 3.9)

Volume kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Perak selama tahun 2016 mengalami kenaikan, yaitu dari 13 ribu unit di tahun 2015 menjadi 14 ribu unit atau naik sebesar 9,62 persen di tahun 2016. Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2016 naik sebesar 0,47 persen, sedangkan untuk kegiatan muat turun 3,97 persen.

Kegiatan bongkar luar negeri (Impor) naik 3,31 persen, yaitu dari 7,85 juta ton di tahun 2015 menjadi 8,11 juta ton di tahun 2016. Penurunan volume terjadi pada kegiatan muat luar negeri. Pada tahun 2016, volume barang muat luar negeri turun sebesar 0,21 persen jika dibandingkan dengan tahun 2015, dari 471 ribu ton menjadi 470 ribu ton.

Pelabuhan Gresik

Pada tahun 2016, volume kunjungan kapal di Pelabuhan Gresik mengalami penurunan sebesar 12,37 persen yaitu dari 8.781 unit tahun 2015 menjadi 7.695 unit di tahun 2016. Kunjungan kapal luar negeri mengalami penurunan dari 1.407 unit tahun 2015, menjadi 562 unit di tahun 2016. Sedangkan volume kunjungan kapal barang dalam negeri pada tahun 2016 sebesar 7.133 unit.

Kegiatan bongkar barang di Pelabuhan Gresik tahun 2016 sebesar 18,14 juta ton atau naik 12,30 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 16,16 juta ton. Selanjutnya, tercatat sejumlah 7,91 juta ton volume barang muat dari Pelabuhan Gresik selama tahun 2015, atau naik 36,59 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 5,79 juta ton. Kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan Gresik menyumbang kontribusi sejumlah 59,18 persen dari total kegiatan bongkar muat barang di empat pelabuhan utama.

Selain menjadi tempat bongkar muat barang, Pelabuhan Gresik juga melayani embarkasi dan debarkasi penumpang kapal. Sekitar 58 ribu orang penumpang kapal tercatat turun dan jumlah penumpang yang sama naik kapal di pelabuhan tersebut.

Pelabuhan Tanjung Wangi

1.152 unit kapak tercatat melakukan kunjungan kapal di Pelabuhan Tanjung Wangi selama tahun 2016. Jumlah volume tersebut mengalami penurunan sebesar 2,87 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 1.186 unit. Terdapat sebanyak 57 kunjungan kapal luar negeri di pelabuhan ini selama tahun 2016.

Volume kegiatan bongkar barang di pelabuhan tersebut selama tahun 2016 mencapai 724 ribu ton, turun sebesar 33,86 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1,1 juta ton. Penurunan volume juga terjadi pada barang yang dimuat (turun sebesar 13,45 persen) dari 279 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 241 ribu ton di tahun 2016.

Arus penumpang di Pelabuhan Tanjung Wangi termasuk yang paling sedikit pada tahun 2016 dibandingkan dengan pelabuhan lain di Jawa Timur. Tercatat terdapat 2.078 penumpang debarkasi dan 5.101 penumpang embarkasi di pelabuhan tersebut pada tahun 2016.

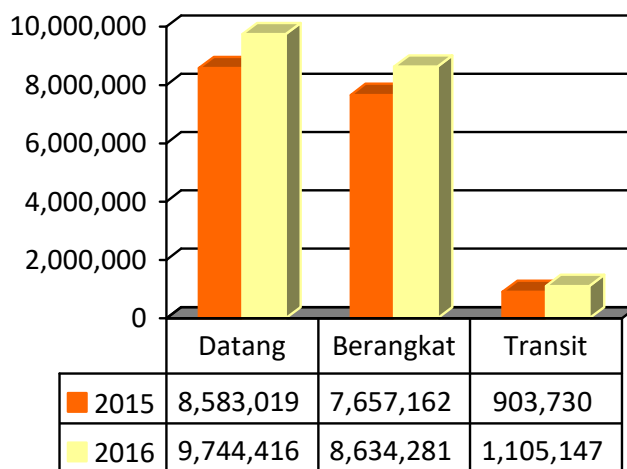
Pelabuhan Probolinggo

Kunjungan kapal di Pelabuhan Probolinggo selama tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,62 persen yaitu dari 1.429 unit tahun 2015 menjadi hanya 1.362 unit di tahun 2016. Namun, tercatat volume barang yang dibongkar sebesar 24 ribu ton atau naik sebesar 4,22 persen dibanding tahun 2015 yang mencapai 23 ribu ton. Hal sebaliknya terjadi pada volume barang untuk kegiatan muat barang. Barang yang di muat pada tahun 2016 sebesar 27,7 ton, turun 6,67 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 29,6 ribu ton. Perlu diketahui bahwa selama tahun 2016 di Pelabuhan Probolinggo tidak terdapat kegiatan bongkar muat luar negeri, yang terjadi adalah kegiatan bongkar muat dalam negeri.

3.3 Statistik Transportasi Udara

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada tahun 2016 yang berangkat dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 8.634.281 orang atau naik 12,76 persen dibanding tahun 2015 yang mencapai 7.657.162 orang. Sedangkan penumpang yang datang sebanyak 9.744.416 orang, atau naik 13,53 persen terhadap tahun 2015. Disamping penumpang yang datang dan berangkat, terdapat sekitar 1,1 juta penumpang yang transit pada tahun 2015.

Gambar 3.2 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016*

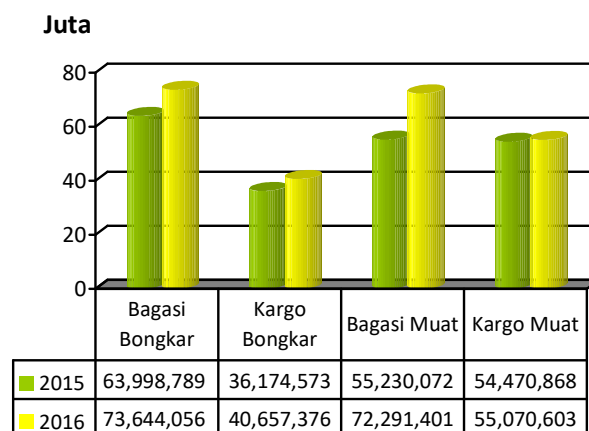


Tercatat sekitar 915 ribu penumpang angkutan udara internasional yang berangkat dari Jawa Timur, naik 9,52 persen dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 835 ribu orang. Jumlah penumpang angkutan udara internasional yang datang juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,76 persen, dari 852 ribu orang di tahun 2015 menjadi 918 ribu orang di tahun 2016.

Tercatat sebanyak 6.140 unit pesawat internasional datang selama tahun 2016, atau naik 0,5 persen jika dibandingkan tahun 2015 dimana lalu lintas pesawat internasional mencapai 6.109 unit. Pesawat yang berangkat tercatat sebesar 6.125 unit atau naik 0,60 persen dibandingkan tahun 2015. Adapun pesawat domestik yang datang selama tahun 2016 mencapai 67.959 unit dan pesawat yang berangkat sejumlah 68.029 unit. Ini berarti pesawat yang datang dan berangkat masing-masing naik sebesar 10,66 persen dan 10,62 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 61.412 unit dan 61.499 unit.

Pada tahun 2016 berat muatan bagasi mengalami kenaikan baik untuk kegiatan bongkar maupun muat. Bagasi yang dibongkar pada tahun 2016 mencapai sekitar 74 ribu ton, naik 15,07 persen dan yang dimuat mencapai 72 ribu ton atau naik sebesar 30,89 persen. Sementara itu, kargo yang dimuat selama tahun 2016 sekitar 41 ribu ton atau naik 12,39 persen dari angka tahun 2015 yang berkisar 54 ribu ton.

Gambar 3.3 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016*



4.1 Kesimpulan

Salah satu unsur penunjang terwujudnya pemerataan pembangunan di bidang ekonomi adalah peran prasarana transportasi yang berupa jalan dalam kondisi baik. Pada tahun 2016 proporsi jalan dalam kondisi baik masih relatif rendah. Hal ini diduga akan bisa mempengaruhi percepatan dari pada arah pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Indikator yang dijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa pada subsektor transportasi darat, terlihat perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah kendaraan tidak lagi sebanding dengan perkembangan panjang jalan, yang bisa mengakibatkan resiko terhadap tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna kendaraan bermotor menjadi berkurang.

Kondisi transportasi laut Jawa Timur menunjukkan gambaran yang positif. Berdasarkan nilai barang yang dibongkar dan dimuat, diketahui bahwa pelabuhan Gresik mempunyai andil terbesar dalam nilai barang yang masuk dan keluar dari provinsi Jawa Timur. Namun demikian untuk arus lalu lintas kapal dagang tetap Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang terpadat di Jawa Timur. Sedangkan untuk arus penumpang pelayaran, Pelabuhan Ketapang Banyuwangi masih merupakan jumlah penumpang terbesar di banding pelabuhan lain di Jawa Timur.

Pada transportasi udara terlihat bahwa perkembangan lalu lintas pesawat udara internasional mengalami kenaikan, demikian juga dengan lalu lintas pesawat udara domestik tercatat ada kenaikan yang cukup signifikan. Sejalan dengan kenaikan lalu lintas pesawat udara, arus penumpang angkutan udara baik internasional maupun domestik juga mengalami kenaikan. Akan tetapi untuk arus bongkar muat barang di bandara bervariasi, untuk bagasi mengalami kenaikan, sedangkan bongkar muat kargo dan pos/paket mengalami penurunan.

4.2 S a r a n

Sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara merupakan obyek vital yang harus tersedia untuk mendukung proses pelaksanaan pembangunan sekaligus akses hasil proses pembangunan tersebut yang mengarah pada tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ini berarti sektor transportasi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada secara umum melalui sektor transportasi. Untuk itu peran *stake holder* sangat dibutuhkan untuk dapat bersama-sama mengambil peran baik pemerintah pusat maupun daerah. Peran ini utamanya berupa perawatan terhadap sarana dan prasarana transportasi dan pelayanan terhadap publik sebagai pengguna jasa transportasi.

<https://jatim.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan yang Diusahakan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016* (Unit)

Tahun	2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015
Pelayaran Domestik	20.741	22.014	6,14
Pelayaran Internasional	3.820	2.628	-31,20

Tabel 2 Jumlah Penumpang di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016 (Orang)

Tahun	Datang	Berangkat	Transit
2015	8.583.019	7.657.162	903.730
2016	9.744.416	8.634.281	1.105.147

Tabel 3 Volume Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2015 – 2016* (juta ton)

Uraian		2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015
Bongkar	Bagasi	63.998.789	73.644.056	1,79
	Kargo	36.174.573	40.657.376	3,10
Muat	Bagasi	68.813.171	72.291.401	2,37
	Kargo	54.470.868	55.070.603	1,85

Tabel 4 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016* (Unit)

No	Pelabuhan	Satuan	2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	2.334	2.009	-4,29
		GRT	33.797.751	40.670.293	20,33
2.	Gresik	Unit	1.407	562	-60,06
		GRT	8.496.863	8.394.546	-1,20
3.	Tanjung Wangi	Unit	79	57	-27,85
		GRT	880.581	724.975	-17,67
4.	Probolinggo	Unit	0	0	0
		GRT	0	0	0
Jumlah		Unit	3.585	2.628	-26,69
		GRT	43.175.195	49.789.814	15,32

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 5 Jumlah Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016* (Unit)

No	Pelabuhan	Satuan	2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)
1.	Tanjung Perak	Unit	10.831	12.432	14,70
		GRT	40.927.685	51.943.935	26,92
2.	Gresik	Unit	7.374	7.133	-3,27
		GRT	10.712.249	10.635.248	-0,72
3.	Tanjung Wangi	Unit	1.107	1.095	-1,08
		GRT	2.593.691	3.038.314	17,14
4.	Probolinggo	Unit	1.429	1.363	-4,62
		GRT	348.554	311,470	-10,64
Jumlah		Unit	20.741	22,014	6,14
		GRT	54,582,179	65,928,967	20,79

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 6 Arus Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016* (Ton)

No	Pelabuhan	Satuan	2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015	% Kontribusi Thd. Total
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	Impor	7.850.364	8.109.655	3,30	62,73
		Ekspor	447.456	470.418	5,13	13,81
2.	Gresik	Impor	5.129.811	4.973.186	-3,05	38,47
		Ekspor	1.732.864	2.934.862	69,36	86,19
3.	Tanjung Wangi	Impor	146.928	47.305	-67,80	0,37
		Ekspor	-	-	-	-
4.	Probolinggo	Impor	-	-	-	-
		Ekspor	-	-	-	-
Jumlah		Impor	13.127.103	12,928,746	-1,51	100,00
		Ekspor	2.180.320	3,405,280	56.18	100,00

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 7 Arus Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan di Jawa Timur Tahun 2015 – 2016* (ton)

No	Pelabuhan	Satuan	2015	2016*	% Perubahan Tahun 2016 thd 2015	% Kontribusi Thd. Total
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanjung Perak	Bongkar	3.860.473	3,656,737	-5.28	20.62
		Muat	1.235.585	1,145,747	-7.27	17.93
2.	Gresik	Bongkar	10.986.109	13,371,695	21.71	75.42
		Muat	4.056.621	4,973,186	22.59	77.85
3.	Tanjung Wangi	Bongkar	948.791	677,443	-28.60	3.82
		Muat	279.252	241,697	-13.45	3.78
4.	Probolinggo	Bongkar	23.168	24,146	4.22	0.14
		Muat	29.685	27,706	-6.67	0.43
Jumlah		Bongkar	15.818.541	17.730.021	12,08	100,00
		Muat	5.601.143	6,388,336	14,05	100,00

Sumber Data : PT. Pelindo III

Tabel 8 Lalu Lintas Pesawat Udara di Bandara Juanda Tahun 2016

Bulan	Pesawat Terbang			
	Internasional		Domestik	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	525	522	5.905	5.914
Pebruari	508	504	5.250	5.257
Maret	542	543	5.789	5.793
April	508	516	5.506	5.502
Mei	555	547	5.801	5.815
Juni	493	496	5.362	5.356
Juli	509	504	6.332	6.343
Agustus	526	530	5.710	5.714
September	501	497	5.488	5.501
Oktober	504	497	5.647	5.652
November	451	455	5.419	5.421
Desember	518	514	5.750	5.761
2016	6.140	6.125	67.959	68.029
2015	6.370	6.356	61.412	61.499
2014	6.370	6.356	64.445	64.454
2013	7.094	7.088	63.045	63.065
2012	5.226	5.226	62.093	62.096
2011	5.162	5.152	53.006	53.001
2010	4.531	4.509	46.656	46.658
2009	4.928	4.927	42.266	42.275
2008	3.682	3.682	30.062	30.067
2007	4.104	4.099	37.467	37.428

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 9 Arus Penumpang Angkutan Udara di Bandara Juanda Tahun 2016

Bulan	Penumpang					
	Internasional			Domestik		
	Datang	Berangkat	Transit	Datang	Berangkat	Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	76.439	76.998	-	714.786	656.208	88.509
Feb	65.629	67.737	-	653.932	571.726	77.826
Mar	76.088	78.994	-	719.666	618.395	91.317
Apr	75.470	73.520	-	695.548	596.535	93.392
Mei	88.340	71.163	-	801.991	675.702	103.885
Jun	82.962	64.703	-	715.523	523.451	72.401
Jul	85.410	79.797	-	886.902	825.715	96.073
Agust	63.073	102.263	-	707.513	683.946	108.286
Sep	80.368	70.040	-	733.269	649.375	88.893
Okt	75.709	72.468	-	692.759	621.999	96.452
Nop	67.203	63.731	-	696.837	603.190	96.095
Des	81.069	93.487	-	807.930	693.138	92.018
2016	917.760	914.901		8.826.656	7.719.380	1.105.147
2015	851.666	835.387	-	7.731.353	6.821.775	903.730
2014	853.579	871.917	-	7.768.998	7.019.544	784.219
2013	900.391	917.976	-	7.907.954	7.032.027	822.015
2012	771.502	734.457	-	7.221.174	6.527.452	802.165
2011	722.059	693.824	4.830	5.874.995	5.570.504	686.447
2010	626.444	586.386	13.705	5.137.186	4.538.884	671.755
2009	578.531	529.111	20.409	4.565.866	4.257.754	577.857
2008	450.610	370.706	21.850	3.112.421	2.841.257	451.190
2007	480.570	456.984	18.479	3.907.031	3.572.705	488.653

Sumber : PT. Angkasa Pura II

Tabel 10 Bongkar Muat Barang di Bandara Juanda Tahun 2016 (Kg)

Bulan	Bagasi		Kargo		Pos/Paket	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	3.301.573	4.900.686	6.191.935	6.299.317	-	-
Feb	2.981.374	4.435.128	5.188.884	4.991.178	-	-
Mar	3.536.339	4.510.946	5.658.570	5.379.414	-	-
Apr	3.366.959	4.291.339	5.426.389	5.129.736	-	-
Mei	3.418.282	4.606.272	7.030.711	6.250.462	-	-
Jun	3.910.934	5.189.405	6.660.783	5.041.648	-	-
Jul	2.780.107	3.508.933	8.260.560	8.350.915	-	-
Agust	3.312.361	4.424.961	5.476.771	6.838.778	-	-
Sep	3.237.952	4.526.369	6.141.601	5.802.962	-	-
Okt	3.363.182	4.372.651	5.575.875	5.676.003	-	-
Nop	3.690.096	4.988.150	5.285.069	5.706.975	-	-
Des	3.758.217	5.315.763	6.746.908	6.824.013	-	-
2016	40.657.376	55.070.603	73.644.056	72.291.401		
2015	63.998.789	63.403.420	36.174.573	54.470.868	-	-
2014	60.800.661	61.257.068	42.218.556	57.573.582	31.122	545.648
2013	66.293.714	67.400.551	38.809.578	59.641.336	84.628	858.311
2012	60.684.044	65.220.936	45.462.860	60.840.442	444.416	1.060.168
2011	51.167.227	57.033.202	47.254.790	47.553.834	902.439	928.950
2010	47.708.827	46.984.659	36.678.624	40.630.971	917.231	546.824
2009	41.956.112	35.002.006	30.688.767	34.281.499	956.363	1.270.107
2008	33.271.223	28.950.313	22.551.739	24.874.924	793.753	698.166
2007	40.809.108	37.884.394	26.641.659	30.828.477	713.034	404.302

Sumber : PT. Angkasa Pura II

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**
Jalan Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya

